

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika adalah suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan bagaimana cara mencari tahu tentang perhitungan secara sistematis, sehingga mata pelajaran matematika tidak hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan berupa konsep- konsep, fakta- fakta, maupun prinsip-prinsip saja namun juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu siswa memiliki pemahaman sekaligus pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuannya agar dapat menjelajahi dan memahami perhitungan pada alam sekitar secara ilmiah.

Menurut Pratiwi (2013:2) Matematika merupakan ilmu yang terstruktur dimana konsep-konsep matematika tersusun secara hierarki, terstruktur, logis, dan sistematis. Karena itu untuk memahami konsep matematika perlu memahami konsep-konsep sebelumnya. Ini berarti bahwa belajar matematika harus bertahap atau berurutan secara sistematis serta harus didasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Atas dasar inilah guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi pembelajaran yang harus dijalankan.

Sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika, mereka berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Adapun penyebab dari kesulitan belajar tersebut bisa berasal dari faktor guru dan juga dari siswa itu sendiri. Kesulitan belajar yang muncul dari siswa kemungkinan dari rasa takut siswa pada mata pelajaran matematika. Sedangkan kesulitan belajar siswa yang muncul dari guru kemungkinan adalah belum tepatnya penggunaan strategi atau metode mengajar oleh guru dalam mengukur kemampuan siswa. Sebagian besar guru hanya mengajarkan materi tanpa mengetahui terlebih dahulu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Apalagi dalam materi pecahan guru langsung mengajarkan materi pecahan tersebut. Padahal guru bisa saja memberikan contoh tentang bilangan pecahan yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Misalnya membagi kue menjadi empat bagian yang sama dan sebagainya. Keadaan seperti inilah yang membuat siswa tidak menstimulasi pengetahuan

mereka tentang materi tersebut dan membuat siswa tidak aktif khususnya belum mampu memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Oleh sebab itu peran guru sangat penting dalam menerapkan ilmu pengetahuan kepada siswa khususnya membelajarkan matematika. Seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu memanfaatkan waktu dan kemampuannya seefektif mungkin. Sehingga dibutuhkan juga metode dalam pembelajaran. Metode yang dimaksudkan ini agar ilmu yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Jika kegiatan pembelajaran berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun terlebih dahulu maka mutu pendidikan siswa akan meningkat.

Pada hakekatnya matematika akan mudah dimengerti, yang akan membuat peserta didik menjadi cepat, cermat, dan teliti di dalam berhitung asalkan harus dilatih secara berkesinambungan. Dengan demikian maka dibutuhkan kemampuan aritmatika yang optimal. Agar mata pelajaran matematika menjadi sesuatu yang menarik bagi peserta didik maka libatkanlah secara intensif kemampuan intelektualnya dan tantanglah mereka untuk berfikir.

Sebenarnya peserta didik mampu mencapai hingga tingkat kepandaian yang optimal dalam operasi berhitung, mampu berfikir secara tepat dan cepat dengan adanya konsentrasi yang tinggi. Namun berdasarkan temuan di lapangan pada saat pelaksanaan PPL 2 kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Hal ini pasti disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Selain itu juga semakin dipertegas dengan kurang optimalnya guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan kaku dan kurang bermakna.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut yang berjudul “Deskripsi Kemampuan Menjumlah Pecahan Biasa pada Siswa Kelas V di SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kemampuan menjumlah pecahan biasa pada siswa masih tergolong rendah
2. Kurang optimalnya guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimanakah Deskripsi Kemampuan Menjumlah Pecahan Biasa pada Siswa Kelas V di SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Menjumlah Pecahan Biasa pada Siswa Kelas V di SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak baik secara teoretis dan secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dapat memberikan informasi secara ilmiah serta dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar, dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menjumlahkan pecahan biasa

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan pecahan biasa
- b. Bagi Guru: Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menjumlah pecahan biasa
- c. Bagi Sekolah: Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut mengenai kemampuan menjumlah pecahan biasa serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah itu sendiri.

- d. Bagi Peneliti: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka memberikan pengalaman baru tersendiri bagi peneliti, serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika, sehingga pengalaman ini dapat didesain sedemikian mungkin sehingga dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lain.